

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah bentuk usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk memberikan bimbingan dalam upaya mengembangkan potensi baik jasmani maupun rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Melalui pendidikan dapat terciptanya individu yang memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, keterampilan serta kreativitas tinggi yang bermanfaat baik untuk diri sendiri, masyarakat, dan bangsa. Suatu bangsa dikatakan maju dan berkembang salah satu tolok ukurnya adalah pendidikan. Sejarah telah membuktikan bahwa kemajuan suatu bangsa salah satunya ditentukan oleh pembangunan di bidang pendidikan.<sup>2</sup> Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar sebagai wadah untuk membangun karakter bangsa yang dilakukan melalui proses belajar mengajar.

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan oleh seseorang yang bertujuan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri melalui interaksi dengan

---

<sup>1</sup> Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"* (Medan: LPPPI, 2019), hal. 24.

<sup>2</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 8.

lingkungannya.<sup>3</sup> Proses belajar mengajar mengandung serangkaian kegiatan pendidik dan peserta didik atas hubungan timbal balik yang berlangsung secara edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik merupakan syarat utama berlangsungnya proses belajar mengajar. Dalam mengajar ada hal yang perlu diketahui untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu diperlukannya seperangkat kurikulum yang menunjang untuk diberikan kepada siswa dalam tingkatan satuan pendidikan sekolah pertama maupun sekolah menengah atas. Kurikulum digunakan sebagai jembatan untuk mencapai tujuan bagi setiap satuan pendidikan baik untuk beberapa mata pelajaran sekolah maupun beberapa mata kuliah di perguruan tinggi. Salah satu mata pelajaran atau mata kuliah yang ada dalam silabus baik dari tingkat dasar sampai dengan perguruan tinggi adalah matematika.<sup>4</sup>

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang sangat penting dalam dunia pendidikan yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan. Objek kajian ilmu matematika bersifat abstrak dan dibangun berdasarkan proses penalaran deduktif. Penalaran deduktif merupakan suatu proses penalaran, pengetahuan prinsip atau pengalaman umum yang menuntun kita memperoleh kesimpulan untuk sesuatu yang bersifat khusus.<sup>5</sup> Matematika sendiri merupakan ilmu yang membahas angka-angka beserta perhitungannya, membahas masalah numerik mengenai kuantitas dan besaran, mempelajari hubungan pola, sarana berpikir, bentuk dan struktur, kumpulan

---

<sup>3</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2015), hal. 2.

<sup>4</sup> Ali Hamzah, *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 1-2.

<sup>5</sup> Tina Sri Sumartini, "Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah," *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 5, No. 1 April 2015, hal. 4.

sistem, struktur dan alat.<sup>6</sup>

Anggapan matematika sulit dan membosankan selalu menghantui siswa atas pelajaran matematika. Hal ini disebabkan oleh kajian yang abstrak serta melibatkan banyaknya simbol atau rumus yang merupakan bahasan matematika yang terkadang tidak dapat dimengerti oleh siswa.<sup>7</sup> Di sisi lain ada juga yang menyajikan matematika sebagai disiplin ilmu yang kaku, monoton dan tidak berubah. Matematika yang merupakan ilmu tentang pola disalah artikan sebagai ilmu yang hanya membahas tentang rumus dan angka. Jika ditelaah lebih lanjut menguasai matematika tidak hanya dilihat pada unitnya saja, melainkan ada yang lebih luas yaitu terampil dan menguasai penyelesaian masalah dengan tahapan tertentu. Sederhananya peserta didik mampu menguraikan langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah. Penguasaan langkah-langkah penyelesaian masalah oleh peserta didik menjadi target berhasil atau tidaknya guru dalam mengajar.<sup>8</sup>

Pembelajaran matematika merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kemampuan kreativitas berpikir siswa yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai bentuk upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.<sup>9</sup> Tujuan pembelajaran matematika yaitu untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu menghadapi perubahan keadaan dan pola pikir dalam kehidupan

---

<sup>6</sup> Ali Hamzah, *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 2.

<sup>7</sup> Hyronimus Lado, dkk. "Penggunaan Media Bungkus Rokok Untuk Memahami Konsep Barisan Dan Deret Melalui Pendekatan RME," *Jurnal Pembelajaran Matematika*, Vol. 3, No. 1 Januari 2016, hal. 1.

<sup>8</sup> Kamarullah, "Pendidikan Matematika Di Sekolah Kita," *Al Khawarizmi : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, Vol. 1, No. 1 Juni 2017, hal. 22.

<sup>9</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2016), hal. 185.

yang selalu berkembang, mempersiapkan peserta didik agar mampu menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari serta dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.<sup>10</sup>

Dalam proses pembelajaran pasti akan menemui berbagai permasalahan yang dapat berakibat menghambat jalannya proses pembelajaran. Hal ini juga sering dijumpai dalam proses pembelajaran matematika, baik dari segi metode, pendekatan maupun dari faktor lainnya. Permasalahan tersebut juga dialami oleh siswa kelas VII di MTsN 4 Nganjuk. Salah satu usaha yang dilakukan oleh guru di sana untuk menciptakan proses pembelajaran matematika dengan baik dan efektif yaitu dengan menggunakan alat bantu yang digunakan oleh guru berupa lembar kerja siswa (LKS) untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran matematika yang diinginkan. Dalam proses pembelajaran guru tersebut menggunakan metode ceramah dan menyampaikan materi sesuai dengan isi buku. Guru masih mendominasi dalam kegiatan pembelajaran dan siswa hanya pasif mendengarkan, di mana dari hal tersebut pada akhirnya siswa akan kesulitan dalam memahami materi yang diberikan.

Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar mulai dari awal hingga akhir yang digunakan guru selama proses pembelajaran, dengan kata lain model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi maupun teknik pembelajaran.<sup>11</sup> Pemilihan model pembelajaran yang baik tentunya akan memberikan dampak yang baik bagi siswa, diantaranya memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan,

---

<sup>10</sup> Nurilah, dkk. "Implementasi Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Matematika," *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika (Sesiomadika)* (2018), hal. 73.

<sup>11</sup> Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hal. 19.

mendorong atau memotivasi semangat siswa dalam belajar serta menarik perhatian siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik.<sup>12</sup> Ketika siswa tidak mampu mengikuti pembelajaran dengan baik maka perlu adanya perubahan atau variasi dalam kegiatan belajar mengajar tersebut. Salah satu hal yang berpengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran yaitu pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung.

Pendekatan merupakan titik awal atau sudut pandang kita yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pendekatan berperan sebagai langkah awal dalam membentuk ide ketika membahas suatu objek kajian yang mengarah pada pelaksanaan ide tersebut dan memberikan perlakuan terhadap objek kajian yang sedang dibahas.<sup>13</sup> Upaya peneliti untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu peneliti ingin menerapkan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) pada proses pembelajaran. Pendekatan PMR merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk membuat siswa lebih memahami matematika dengan cara melalui interaksi dengan kehidupan sehari-hari. Siswa menemukan kembali matematika melalui bimbingan seorang guru. Di mana titik awal dari suatu pelajaran adalah kehidupan sehari-hari atau lingkungan sekitar. Hal ini tentu berbeda dengan pendekatan lainnya di mana siswa hanya berperan menjadi penerima pasif matematika yang sudah ada.<sup>14</sup>

Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) menggabungkan pandangan perihal apa itu matematika, bagaimana siswa belajar matematika, dan

---

<sup>12</sup> Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Sleman: Deepublish Publisher, 2020), hal. 15

<sup>13</sup> Abdullah, "Pendekatan Dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa," *Edureligia*, Vol. 01, No. 01 (2017), hal. 47.

<sup>14</sup> Sutarto Hadi, *Pendidikan Matematika Realistik* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), hal. 24.

bagaimana matematika seharusnya diajarkan. Teori ini berkesinambungan dengan pandangan Freudenthal, yang meyakini bahwa matematika adalah aktivitas nyata dan harus dikaitkan dengan realitas kehidupan nyata.<sup>15</sup> Pendekatan PMR memenuhi dua aspek pembelajaran matematika humanistik yaitu pembelajaran matematika secara manusiawi dan pembelajaran matematika yang manusiawi. Siswa berperan sebagai subjek yang membangun pengetahuan melalui pemahaman tentang dirinya dan lingkungan sekitarnya. Secara aktif siswa mencari, menyelidiki, merumuskan, membuktikan serta mengaplikasikan apa yang telah dipelajari. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator siswa dalam melakukan uji coba atau eksperimen untuk mempelajari dan memahami matematika secara bermakna. Sehingga, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif saja, melainkan juga intuisi dan kreatifitas siswa itu sendiri.<sup>16</sup>

Berdasarkan kondisi di lapangan yang saya teliti, terlihat banyak siswa yang kesulitan dalam mempelajari matematika. Mereka menganggap matematika adalah mata pelajaran yang sangat sulit dimengerti dan difahami. Berdasarkan hasil observasi siswa juga hanya cenderung berpatokan dengan apa yang disampaikan guru dan buku saja. Guru menggunakan metode konvensional dan cenderung menyampaikan materi sesuai dengan isi buku saja. Sehingga, ketika siswa diberikan soal atau tugas lain dengan konsep yang sama tetapi dengan bentuk yang berbeda mereka merasa kesulitan dan hanya ada beberapa anak saja yang mampu menyelesaikan soal tersebut dengan benar. Siswa merasa kesulitan dalam memahami soal serta menganalisis penyelesaian

---

<sup>15</sup> Fahmi Rizqi Nashrullah, dkk., "Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Pada Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME)," *Jurnal IntΣgral*, Vol. 12, No. 1 (2021), hal. 5.

<sup>16</sup> Heris Hendriana dan Utari Sumarno, *Penilaian Pembelajaran Matematika* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hal. 9.

dari permasalahan tersebut meskipun materi yang diberikan sebenarnya masih sama. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah.

Ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan soal dengan bentuk yang berbeda tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih kurang. Kegiatan menganalisa untuk mencari solusi dari penyelesaian soal yang berbeda namun dengan konsep yang masih sama merupakan bentuk dari kemampuan berpikir kritis. Berdasarkan hasil observasi siswa MTsN 4 Nganjuk memiliki kemampuan berpikir kritis yang masih tergolong rendah. Siswa hanya berpatokan dengan apa yang telah disampaikan guru tanpa mampu mengembangkan dan mengaplikasikannya untuk kasus yang berbeda namun masih dalam konteks yang sama. Strategi yang dipilih dalam penelitian ini untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) dalam proses pembelajaran.

Siswa diharapkan mampu memiliki kemampuan memperoleh dan mengelola informasi untuk menghadapi dan bertahan pada keadaan yang selalu berubah-ubah. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran yang kritis, kreatif, efektif, sistematis serta logis. Dalam hal ini seorang guru juga harus terus menerus mengikuti perkembangan metode pembelajaran matematika dan selalu berusaha se kreatif mungkin dalam menciptakan proses pembelajaran agar dapat membawa siswa ke arah perubahan yang diinginkan.<sup>17</sup> Siswa dapat dikatakan sebagai pemikir kritis yang baik dapat dilihat pada

---

<sup>17</sup> Rismaya Oktaviani, dkk. "Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematics Education (R) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII Smp Negeri 2 Kota Jambi," *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 2, No. 1 (2018), hal. 41.

kemampuan siswa dalam menemukan fakta, data, konsep, dan kemampuan dalam menemukan solusi masalah yang tepat.<sup>18</sup> Kemampuan berpikir kritis tidak serta merta dapat dimiliki oleh siswa, melainkan dapat diperoleh siswa melalui proses pembelajaran yang telah dirancang oleh seorang guru. Guru memiliki peran penting untuk membantu siswa dalam membangun kemampuannya. Maka dengan banyaknya metode atau pendekatan pembelajaran yang ada, guru diharapkan mampu memilih metode maupun pendekatan yang sesuai dengan karakteristik yang dibutuhkan siswa.

Ketika siswa memahami konsep matematika maka siswa akan lebih fokus dalam menghadapi pertanyaan yang berkaitan dengan persoalan matematika. Siswa akan mampu berpikir dan mengamati masalah yang berkaitan dengan argumen, mengumpulkan informasi terkait dengan penyelesaian dari persoalan yang ada mulai dari merumuskan masalah hingga akhirnya menarik kesimpulan berupa jawaban dari pertanyaan yang diberikan. Hal tersebut dapat terjadi jika siswa memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik dan memiliki pemahaman terkait dengan konsep matematika. Berpikir kritis meliputi tentang ingatan, pemikiran, bahasa, analisis, argumen, menalar, ketidakpastian, menguji hipotesis, pengambilan keputusan, serta penyelesaian suatu permasalahan dan berpikir kreatif.<sup>19</sup> Oleh karena itu, guru hendaknya melakukan berbagai perubahan dalam proses pembelajaran matematika agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu dengan menggunakan

---

<sup>18</sup> Fahmi Rizqi Nashrullah, dkk., "Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Pada Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME)," *Jurnal IntΣgral*, Vol. 12, No. 1 (2021), hal. 2.

<sup>19</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal. 99.

pendekatan yang bersifat nyata pada saat proses pembelajaran.<sup>20</sup>

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTsN 4 Nganjuk dengan menerapkan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal cerita tentang aritmatika sosial. Dengan demikian, peneliti tertarik mengambil judul penelitian yaitu “Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Aritmatika Sosial Kelas VII MTsN 4 Nganjuk”

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut:

- a. Siswa menganggap Matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan menakutkan.
- b. Siswa beranggapan bahwa Matematika adalah mata pelajaran yang wajib menghafal rumus untuk menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan angka dan siswa hanya cenderung berpatokan terhadap apa yang disampaikan guru saja.
- c. Siswa sulit untuk memahami materi dan menyelesaikan persoalan Matematika karena rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep Matematika.
- d. Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam menentukan penyelesaian dari permasalahan matematika

---

<sup>20</sup> Rismaya Oktaviani, dkk. “Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematics Education (R) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII Smp Negeri 2 Kota Jambi,” *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 2, No. 1 (2018), hal. 43.

## 2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka dengan ini peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Pendekatan pembelajaran yang diteliti dalam penelitian ini adalah pendekatan Pendidikan Matematika Realistik.
- b. Kemampuan berpikir kritis siswa yang diteliti adalah pada materi aritmatika sosial.
- c. Objek pada penelitian ini adalah siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Nganjuk.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal cerita aritmatika sosial kelas VII MTsN 4 Nganjuk?
2. Seberapa besar pengaruh pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal cerita aritmatika sosial kelas VII MTsN 4 Nganjuk?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penjelasan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal cerita aritmatika sosial kelas VII MTsN 4 Nganjuk.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal cerita aritmatika sosial kelas VII MTsN 4 Nganjuk.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam segala hal terutama dalam bidang pendidikan untuk meningkatkan kemampuan dan prestasi peserta didik. Manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan gambaran terkait dengan pendekatan yang tepat dan sesuai untuk digunakan dalam proses pembelajaran matematika guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Sehingga penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap dunia pendidikan khususnya pada proses pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti atau calon pendidik dalam memilih model atau pendekatan yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan kriteria dan kebutuhan siswa.

b. Bagi Guru

Diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan atau alternatif guru untuk memilih pendekatan yang tepat dan sesuai untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

c. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman siswa terkait dengan matematika. Siswa juga diharapkan mampu menyelesaikan persoalan matematika dengan berbagai cara sesuai dengan konsepnya, serta lebih giat dalam belajar agar mampu menguasai dan memahami konsep matematika.

d. Bagi lembaga sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu sekolah baik dari segi proses maupun metode pembelajaran yang diterapkan. Sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik lagi kedepannya.

## **F. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang penelitian ini, maka akan diuraikan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR)

Dalam pendekatan Pendidikan Matematika Realistik, pembelajaran matematika lebih memusatkan kegiatan belajar pada siswa dan lingkungan sekitar serta bahan ajar yang disusun atau digunakan sesuai dengan realitas sedemikian sehingga

siswa lebih aktif mengkonstruksi atau membangun sendiri pengetahuan matematika yang akan diperolehnya.<sup>21</sup>

b. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir yang melibatkan proses kognitif dan mengajak peserta didik fokus terhadap permasalahan kemudian menganalisis serta mengklasifikasikannya.<sup>22</sup>

c. Aritmatika Sosial

Aritmatika sosial merupakan suatu bagian dari ilmu matematika yang membahas mengenai perhitungan keuangan dalam kehidupan sehari-hari beserta dengan aspek sosialnya, aritmatika sosial berkaitan dengan jual beli, diskon, untung, rugi dan segala sesuatu yang berkaitan dengan perdagangan.<sup>23</sup>

2. Definisi Operasional

a. Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR)

Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik adalah suatu pendekatan yang mana dalam proses pembelajaran menempatkan realitas dan pengalaman peserta didik sehari-hari sebagai titik awal dalam proses pembelajaran. Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik dalam proses pembelajaran matematika menggunakan konteks berdasarkan kehidupan nyata atau real yang mengacu pada konstruktivitas sosial peserta didik.

---

<sup>21</sup> Durachman dan Edo Dwi Cahyo, "Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Koneksi Matematis Siswa," *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah*, Vol. 4, No. 1, Januari - Juni 2020, hal. 56.

<sup>22</sup> Hardika Saputra, "Kemampuan Berfikir Kritis Matematis," *Perpustakaan IAI Agus Salim*, Vol. 1, No. 2 April 2020, hal. 2.

<sup>23</sup> Murniningsih dan Ita, "Aritmatika Sosial Dalam Perspektif Masyarakat Banjar," *IAIN Antasari Banjarmasin*, Agustus 2016, hal. 4.

b. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan berpikir secara rasional, terbuka dan kompleks seseorang dalam menyikapi suatu masalah atau kejadian untuk mencari kebenarannya dengan menggunakan proses analisa dan evaluasi terhadap suatu informasi yang diperoleh atau permasalahan yang ada sehingga mampu membuat kesimpulan berdasarkan penalaran serta mampu membuat keputusan atau pemecahan masalah dari permasalahan yang ada.

c. Aritmatika Sosial

Aritmatika sosial merupakan ilmu dasar operasi hitung yang mempelajari tentang konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang dibahas dalam aritmatika sosial berkaitan dengan harga, laba, untung, rugi, diskon, pajak atau suku bunga tunggal, bruto, neto dan tara.

**G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari subbab dengan rincian sebagai berikut:

Pada bab satu yang berisikan Pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Pada bab dua merupakan Landasan Teori yang menguraikan tentang kerangka teori, penelitian yang relevan, kajian keislaman dan kerangka berpikir.

Pada bab tiga merupakan Metodologi Penelitian yang menguraikan tentang rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data yang akan digunakan peneliti dalam melakukan penelitian.

Pada bab empat merupakan Hasil Penelitian yang menguraikan tentang dekskripsi data, pengujian persyaratan analisis dan uji hipotesis.

Pada bab lima merupakan Pembahasan yang memuat temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

Pada bab enam merupakan Penutup yang memuat kesimpulan dan saran.